

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan.

Menurut Subramanyam, Wild (2014) laporan keuangan mengungkapkan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (pendanaan), dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif sumber daya tersebut (profitabilitas operasi). Banyak individu dan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk meningkatkan keputusan bisnis. Investor dan kreditor menggunakannya untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman. Dewan direksi sebagai dewan investor, menggunakan untuk memonitor keputusan tindakan manajer. Pegawai dan serikat kerja menggunakan laporan keuangan dalam negosiasi tenaga kerja. Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk ketentuan kredit. Penasihat investasi dan mediator informasi menggunakan laporan keuangan dalam pembuatan rekomendasi jual-beli dan dalam peningkatan kredit. Bankir investasi menggunakan laporan keuangan untuk menentukan nilai perusahaan dalam IPO, merger, atau akuisi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) dalam Dwiyanti (2010) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.1 Manfaat Laporan Keuangan

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) dalam (Dwiyanti, 2010) yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah membeli, menahan, atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bentuk memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memanfaatkan laporan keuangan untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dibayarkan sebelum jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk menentukan apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika perusahaan dan pelanggan melakukan perjanjian jangka pendek.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, biasanya digunakan untuk menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat mengetahui perkembangan perusahaan serta aktivitasnya. Perusahaan juga dapat membantu kontribusi masyarakat pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan. (IAI, 2007) dalam (Dwiyanti, 2010)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami

Dalam laporan keuangan informasi yang harus ditampung adalah kemudahan agar dapat di pahami oleh pemakainya. Maksudnya, agar pemakai memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas keuangan, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan wajar. Namun, informasi yang di masukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan atas dasar informasi yang dimasukkan terlalu sedikit untuk di pahami oleh pemakainya.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki sifat relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang.

3. Keandalan

Informasi yang digunakan harus memiliki keandalan jika bebas dari kesalahan materian, menyesatkan dan juga dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan secara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:142) secara garis besar, terdapat 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio tersebut adalah:

1.1.3.1 Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

1.1.3.2 Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.1.3.3 Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktivitas terdiri dari:

- a. Perputaran Piutang Usaha, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

1.1.3.4 Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
- c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.
- d. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

1.1.3.5 Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar terdiri dari:

- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.
- b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan harga pasar perlembar saham dengan laba per lembar saham.
- c. Imbal Hasil Dividen (*Dividen Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.
- d. Rasio Perbandingan Dividen (*Dividen Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- e. Rasio Harga terhadap Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Informasi dikatakan tidak relevan jika informasi tersebut tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak akan tercapai tanpa tepat waktu. Jadi informasi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan (Wijayanti., 2009).

Menurut Rachmawati (2008:5) dalam (Ridhawati dan Fitriadi, 2015): Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat terhadap pengguna laporan keuangan serta pengguna dapat dengan segera mengambil langkah strategis yang mengacu pada informasi yang didapatkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang terlambat akan menimbulkan informasi yang asimetris. Ketika perusahaan penunda pelaporan keuangan ke publik maka informasi tidak dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan, ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang ada pada informasi. Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang.

Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghozali, 2001) dalam (Ceacilia, 2008). Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005).

Menurut Subramanyam dan Wild (2014), laporan keuangan biasanya disusun paling sering setiap kuartal dan biasanya dipublikasikan tiga sampai enam pekan setelah akhir kuartal. Sebaliknya, analis memperbarui ramalan dan rekomendasi mereka pada basis waktu sangat dekat setelah informasi mengenai perusahaan diketahui. Sumber alternatif lain seperti berita, industri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau perusahaan, juga tersedia dalam berbagai bentuk termasuk melalui internet.

Informasi yang relevan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kemampuan atau kesempatan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai didalam mempengaruhi keputusan.

Proses dalam mencapai ketepatan waktu (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan keuangan menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatan waktu (*timeliness*) ini juga terlihat pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell, 1996) dalam (Savitri, 2010). Dengan adanya hambatan-hambatan inilah akuntan publik sering menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasa perlu untuk memperpanjang masa audit. Pelaporan yang tidak tepat waktu, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Mamduh dan Halim, 2003) dalam (Savitri, 2010).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Informasi akan bermanfaat jika

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan tepat waktu. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi.

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam,X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Teori Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.3.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut Meckling (1976) dalam Dwiyanti (2010), teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *Agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat

ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu pertama masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui apakah agen bekerja atas kepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang mengetahui lebih banyak tentang tugas agen dibandingkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinsipal. Adanya tindakan agen yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa prinsipal melakukan pengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensi yaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya monitoring (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisasi biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh principal untuk memperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalah dengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personalitas. Kunci kerjasama dalam hubungan agensi adalah kepercayaan yang didasarkan pada informasi yang benar tentang agen. Usaha yang kedua adalah memperjelas kontrak insentif dengan skema kompensasi opsional sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan prinsipal dengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009 dalam Dwiyanti, 2010).

Signalling theory tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. (Wolk dan Tearney, 1997 dalam Dwiyanti, 2010) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory*

dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.3.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti di bidang-bidang tertentu seperti psikologi dan sosiologi yang lebih mementingkan pada proses sosialisasi dalam mempengaruhi kepatuhan perilaku seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang berlaku yang sesuai dengan norma-norma (Susilowati dalam Prahesty, 2011). Tuntutan akan kepatuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam UU. No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996 disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Bappepam selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administrative sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016: 168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibelanjahi oleh kreditor. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan merupakan berita buruk pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *Debt to Equity Ratio* (DER) serendah-rendahnya (Govaly dan Palmon, 1982) dalam (Srimindarti, 2008). Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016: 192).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (profit) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan Srimindarti (2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset.

$$\text{Roa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6 Kepemilikan Manajerial

Menurut Niehaus (1989) dalam Dwiyanti (2010) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Budi Raharja (2001: 18) dalam Ifada (2009) modal atau ekuitas adalah nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Bila perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk perseroan maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik yang biasanya dimiliki oleh satu orang dan bila perusahaan berbentuk persekutuan, Firma, atau CV maka nilai perusahaan tersebut disebut modal sekutu. Dan jika perusahaan berbentuk perseroan (PT) maka nilai perusahaan tersebut disebut saham.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Khadir (2011), Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.7 Pandangan Islam tentang Ketepatan Waktu

Waktu adalah bagian terpenting dalam hidup. Segala sesuatu dalam kehidupan manusia mengikuti ritme waktu, yang terus berjalan hingga akhir tanpa menunggu manusia untuk melakukan hal yang lainnya. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharuskan manusia untuk mampu menikmati kehidupan dengan baik, tanpa menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak baik. Manusia pada dasarnya diciptakan untuk menyembah kepada Allah SWT, namun Allah sang pencipta alam juga memberikan kepada manusia kesempatan untuk menikmati kebahagiaan yang ditawarkan oleh dunia, tapi tentu saja tanpa meninggalkan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa surat yang menjelaskan tentang waktu, seperti QS Al-Fajr (Waktu Fajar), QS Adh-Dhuha (Waktu Dhuha), dan QS Al-Lail (Waktu Malam), QS Al-Qashash ayat ke 77, dan QS Al-Ashr ayat 1-3. Berikut contoh ayat yang dijelaskan :

2.7.1 Surah Al-Qashash ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَاءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kita sering mendengar ungkapan “Hiduplah hari ini seolah-olah kau akan mati esok hari” dan “carilah harta dunia seolah-olah kau akan hidup selamanya, dan beribadahlah seolah-olah kau akan mati hari ini.” Kedua ungkapan tersebut mengisyaratkan bagaimana manusia harus ampu

mensiasati waktu dalam mengejar kehidupan duniawainya, tanpa meninggalkan kewajiban akhirat.

Ungkapan yang dipahami masyarakat luas tersebut, berbanding lurus dengan makna Qs Al-Qashash ayat ke 77. Allah mengisyaratkan bahwa Allah menyuruh kita mengumpulkan dunia sebanyak-banyaknya untuk selamanya. Tetapi, yang mengerti bahasa Arab hanya sedikit, maka ia akan berpendapat seperti itu. Namun sebenarnya, Allah menginginkan manusia untuk menjadikan kekayaan yang dimiliki untuk menjadi sarana atau alat kebahagiaan di kampung akhirat kelak. Kekayaan tersebut adalah seluruh harta yang diberikan Allah, harta, kalbu, perasaan, pikiran, anak, seluruhnya.

Ayat ini juga menjelaskan bagaimana Allah tidak menyukai manusia yang berbuat kerusakan di dunia, oleh karena itu manusia dianjurkan untuk berbuat baik terhadap sesama, sebagaimana Dia telah berbuat baik kepada hamba-Nya.

Allah S.W.T menerangkan empat macam nasihat dan petunjuk yang ditujukan kepada Qarun oleh kaumnya, namun begitu nasihat dan petunjuk tersebut harus diamalkan pula oleh kita sebagai pengikut Rasulullah S.A.W karena Al-quran adalah petunjuk yang sempurna untuk umatNya. Barangsiapa yang mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan diakhirat kelak.

Aktifitas kehidupan manusia selalu terikat dengan aturan. Salah satu yang mengaturnya adalah waktu, secara umum waktu dibagi pada tiga:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Salah satu firman Allah SWT dijelaskan dalam surat Al-Ashr ayat 1-3.

2.7.2 Surat Al – Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa (1). Sesungguhnya semua manusia beradadalam kerugian (2). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati menetapi kesabaran (3).*

Manusia dan keturunannya itu pasti merugi dalam amal perbuatan mereka, kecuali orang-orang yang meyakini keberadaan Allah dan keesaannya secara benar. Mereka juga meyakini kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para Rasul mulia. Mereka kemudian melaksanakan amal saleh yang diridhai Allah. Selain itu, diantara mereka saling berwasiat dengan kesabaran untuk tidak bermaksiat (yang dirasa ringan oleh jiwa yang lemah) dan kesabaran untuk melaksanakan ketaatan (yang dirasa berat dalam melaksanakannya oleh jiwa yang kuat). Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung dan menang.

Al-Qur'an mengaitkan dengan sangat erat antara waktu dan kerja keras, antara lain, melalui surah Al-“ashr. Disisi lain istilah-istilah yang digunakannya untuk menunjuk waktu (masa) mengandung makna-makna yang sangat mendalam dalam memantapkan budaya kerja yang didambkannya. Sehingga manusia mampu mengatur waktu nya dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, untuk hal yang baik, tanpa menyisakan waktu untuk hal-hal yang merugikan.

Dari kedua surat tersebut, terlihat jelas bahwa kehidupan dunia manusia dan kehidupan akhiratnya memiliki satu keterkaitan yang jelas. Apapun yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya semasa di dunia, akan menentukan kehidupannya nanti di akhirat. Oleh karena itu, Allah melalui firman-firman-Nya menganjurkan manusia untuk mampu memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin dalam melakukan hal-hal baik, dengan tujuan mendapatkan Ridho-Nya, tanpa meninggalkan kehidupan manusia itu sendiri dalam mengikuti kehidupan dunia. Jika seseorang hanya berfokus pada kehidupan dunia, maka akan binasalah ia di akhirat nanti, namun jika hanya berfokus pada kehidupan akhirat, tidak akan mampu manusia melanjutkan kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu haruslah seimbang kehidupan manusia. Mengejar kehidupan duniawi yang akan dimanfaatkan dalam hal baik untuk tujuan akhirat.

Dalam pelaporan keuangan ketepatan waktu juga diperlukan untuk menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai didalam mempengaruhi keputusan, dan perusahaan tersebut akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Informasi yang relevan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kemampuan atau kesempatan untuk mengambil keputusan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 yang menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari atau 3 bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 perhari dengan jumlah maksimal Rp. 500.000.000.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan beberapa variable independen yang berbeda. Penelitian tersebut juga menghasilkan hasil yang berbeda-beda, tergantung dari penggunaan variabelnya, penggunaan sampel dan populasi, serta perbedaan dalam pengukuran untuk menguji variable yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut disajikan tabel dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti:

NO	JUDUL	AUTHOR/TH	PUBLIKASI	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bej)	Luluk Muhimatul Ifada, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang	JAI Vol.5, No.1, Maret 2009 : 43-56	Dependen (Y): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen (X): Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan,	Analisis Regresi Logistik	Variabel ukuran perusahaan (TA) dan Insider Ownership (INSIDER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan DER,ROA,OUTCON, dan AGE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ	Abdul Kadir, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	April, 2011, Volume 12, Nomor 1	Dependen (Y): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen (X): Ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional	Analisis Regresi Logistik	Ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

5	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Merlina Toding, Made Gede Wirakusuma, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 318-333	<p>Dependen (Y): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Independen (X): Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia)	Indrayenti Cindrawati Ie (Universitas Bandar Lampung)	<i>JURNAL Akuntansi & Keuangan</i> Vol. 7, No. 1, Maret 2016 Halaman 121 - 135	<p>Dependen (Y): Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>Independen (X): Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor.</p>	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diindikasikan dengan ROA, rasio likuiditas yang diindikasikan dengan CR, ukuran perusahaan yang diindikasikan dengan total aset, umur perusahaan yang diindikasikan dengan AGE, opini audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p>	<p>Dhea Tiza Marathani Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2013</p>	<p>Dependen (Y): Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>Independen (X): Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Opini Audit, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan.</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), <i>leverage</i> (DTA) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan opini audit (WTP) dan dan kualitas auditor (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>
<p>8</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bei</p>	<p>Sofia Prima Dewi & Jusia Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta</p>	<p>Jurnal Akuntansi/Volume XVII, No. 03, Spetmber 2013: 368-384</p>	<p>Dependen (Y): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Independen (X): return on asset, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kantor akuntan publik</p>	<p>Analisis Regresi Logistik</p>	<p>Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. <i>Debt to equity ratio</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> mempunyai</p>

				<p>pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,140. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,333. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

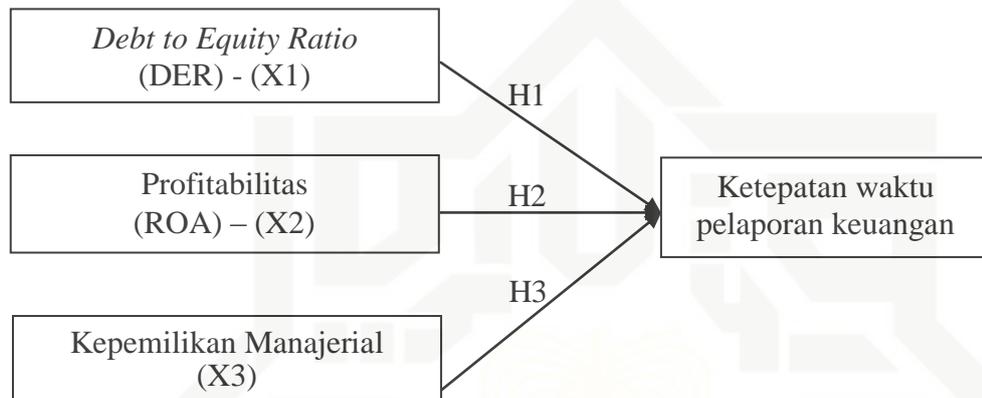
9	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia	Ira Septriana, Universitas Dian Nuswantoro Semarang	Jurnal Maksi, Volume. 10 No 1 Januari 2010 : 97-117	Dependen (Y): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen (X): Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Item-Item Luar Biasa, Resiko Industri	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan debt to equity ratio, profitabilitas, umur perusahaan, item-item perusahaan, resiko industri tidak berpengaruh signifikan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei	Yan Christin Br. Sembiring, Arifin Akhmad, Alumnus Fakultas Ekonomi USU	<i>Jurnal Ekonom, Vol 15, No 4, Oktober 2012</i>	Dependen (Y): Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen (X): Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Audit Report Lag.	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan audit laporan lag memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu, tapi usia perusahaan dan pendapat audit tidak pengaruh terhadap ketepatan waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus di uji kebenarannya mengenai masalah yang sedang di pelajari, dimana hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Hipotesis dapat di kembangkan berdasarkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dikenal juga dengan rasio finansial leverage. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi nya tingkat resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko menunjukkan bahwa adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutang nya, baik secara pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan sedangkan masalah keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di publik. Sehingga pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk karena waktu yang ada digunakan untuk menekankan *Debt to Equity Ratio* (DER).

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10.2 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan di bandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Hal ini juga berlaku jika perusahaan dengan profitabilitas rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak-pihak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain yang berkepentingan (Amalia dan Setiadi, 2006) dalam (Wijayanti, 2009).

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.10.3 Pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan manajerial perusahaan oleh manajemen. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang di gaji ntuk kepentingan perusahaan tetapi di perlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes dan Goodman, 1999) dalam (Rianti, 2004).

Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen untuk lebih baik. selain itu, kepemilikan oleh manajer mendorong mereka untuk menghasilkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik mampu menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu (Ukago, 2004).

H3: Kepemilkan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.